

MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID JAMI' KERATON ISMAHAYANA LANDAK

Institut Agama Islam Negeri Pontianak Prodi Manajemen Dakwah

Abstrak

Pengelolaan masjid sangat penting untuk dilakukan agar tercipta kondisi yang ideal di sebuah lembaga ataupun masjid, sehingga pola manajemen harus disusun sebaik mungkin guna menciptakan keefektifan di dalam struktur organisasi. Penelitian ini membahas mengenai manajemen pengelolaan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak untuk mengetahui apakah pelaksanaan didalamnya sudah menerapkan pola manajemen yang efektif. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak terdapat penerapan manajemen, program-program kegiatan yang dibuat pun sudah melalui tahap perencanaan yang menjadi faktor utama apabila kegiatan tersebut ingin terealisasi. Sehingga hal-hal yang dibutuhkan, dari menentukan panitia pelaksana, peralatan yang hendak digunakan, menjaga kebersihan lingkungan masjid serta mempersiapkan sarana dan prasarana ibadah sudah melalui tahap perencanaan melalui rapat yang di selenggarakan oleh pengurus masjid dan juga melibatkan pihak Keraton Ismahayana Landak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah fungsi-fungsi manajemen yang dikelola oleh pengurus Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak, serta juga ingin mengetahui hubungan antara faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen, lebih spesifik menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan, Masjid Jami' dan Keraton Ismahayana Landak

A. Pendahuluan

Pengelolaan Masjid akan berjalan dengan baik apabila kegiatan jamaah mampu terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui keikutsertaan jamaah dalam memakmurkan masjid. Masjid menjadi makmur karena jamaah semakin banyak dan ramai, sebab jamaah merasa disjahterakan dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid. Namun saat ini masih terdapat masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah, semegah apa pun bentuknya jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka masjid akan jauh dari peran dan fungsi yang utama.

Pola manajemen yang baik akan menciptakan kondisi yang efektif antara pengurus masjid dan jamaah, di mana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitar masjid tersebut. Seperti contoh ada jamaah disekitar, dalam memenuhi kebutuhan hidup sangat sulit sekali untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Imbasnya mereka harus mereka harus membagi waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga jamaah sekitar mengesampingkan bahkan meniadakan program kegiatan jamaah di masjid. Apabila hal ini terjadi maka kemakmuran masjid tidak akan bisa terjaga dan pelaksanaan kegiatan masjid akan terkendala.

Pengelolaan masjid yang baik ialah para pengurus masjid harus meningkatkan kualitas manajemen masjid agar bisa memakmurkan masjid, sehingga jamaah bisa benar-benar merasakan keberadaan masjid¹. Tolak ukur dari kunci keberhasilan manajemen ialah efektif dan efisien. Efektif ialah kemampuan pengurus masjid dalam mengelola masjid untuk mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Sedangkan efisien ialah bagian yang terpenting dalam manajemen karena mengacu pada hubungan antara output dan input atau mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar².

Perkembangan manajemen pengelolaan masjid di berbagai daerah sudah berkembang dengan pesat, baik dari segi pembangunan dan keindahan masjid serta program kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana cara pengurus masjid dalam mengelola manajemen di Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak. Apakah pengurus masjid sudah mampu mengelola masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid dari segi manajemen masjid, kegiatan masjid, serta pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid.

Masjid Jami' dipilih karena keberadaannya menjadi bagian penting dalam perkembangan dakwah di kawasan Landak. Selanjutnya, masjid ini pun memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan dengan keraton Ismahaya Landak itu sendiri hingga saat ini. Kemudian penulis juga mencari informasi mengenai manajemen pengelolaan masjid dalam menjalankan fungsi keagamaan, ekonomi, sosial dan juga menjalin komunikasi yang aktif dan memperluas jaringan komunikasi antar lini. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Pengelolaan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak*".

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan- temuannya diperoleh tidak melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan-permasalahan manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian dari permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Hal ini merujuk pada pendapat bogdan dan taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.³ Dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field study)⁴. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan sosial tertentu.

¹ Ibarhim Lubis, *Pengendalian Manajemen* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 22.

² Mustofa Budiman, "*Manajemen Masjid*" (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 45.

³ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 3

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.295.

C. Pembahasan

Sejarah Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak

Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak mulai dibangun pada tahun 1890 dan selesai dibangun pada tahun 1935, sesuai dengan namanya Masjid ini termasuk kedalam kategori Masjid Jami'. Pada saat itu masjid tersebut masih sederhana. Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak beralamat di Jalan Pangeran Sancanata, Desa Raja, Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Masjid yang saat ini berdiri sudah mengalami renovasi satu kali, yaitu pada tahun 2012. Periode Masjid pertama dibangun sejak tahun 1890 hingga tahun 1935. Kemudian di renovasi pada tahun 2012 karena kondisi fisik bangunan masjid yang sudah mulai goyah dan tua. Pada periode awal sebelum masjid Jami' Keraton Ismahayana di renovasi, masjid tersebut memiliki bentuk bangunan yang bernuansa sederhana namun elegan karena konsep nya yang klasik dengan warna kuning sebagai corak masjid tersebut.

Sebelum masjid di renovasi, kontruksi awal dari masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak memang tampak sederhana, namun kita sebagai jamaah yang baru pertama kali melihat masjid tersebut akan disuguhkan dengan kontruksi bangunan masjid yang terbuat dari kayu belian sebagai bahan utama dari masjid tersebut. Tiang-tiang masjid yang berdiri kokoh dengan bahan kayu belian yang berbentuk panjang dan oval menjadi bukti nyata betapa kokohnya masjid tersebut sehingga mampu berdiri hingga ratusan tahun lamanya. Ditambah disetiap sudut masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak dihiasi dengan kaligrafi bertuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan motif-motif khas melayu. Sehingga akan menambah kesejukan apabila mata memandangnya.

Sejarah lainnya ialah di bagian mihrab dan atap masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak terdapat sebuah tempayan kosong yang diletakkan di atasnya. Sebelum masjid direnovasi tempayan tersebut masih berada diatas mihrab dan atap masjid, namun setelah direnovasi tempayan tersebut terjatuh dan pecah. Tempayan tersebut memiliki makna filosofis tersendiri, maknanya ialah sebagai simbol perdamaian antara suku Dayak & Melayu di tanah Landak. Itu dilakukan oleh kedua belah pihak agar tidak terjadi perpecahan ditengah keberagaman etnis suku yang ada di Kalimantan Barat sehingga dapat menjaga persatuan dan kesatuan demi terjaganya NKRI yang berdaulat.

Menurut hasil wawancara bersama Bapak Ya' Syarif yang merupakan Kunci Sejarah dari Keraton Ismahayana Landak bahwa sejarah Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak dimulai ketika Keraton Ismahayana berada di Kecamatan Mungguk kemudian berpindah kembali ke Kecamatan Bandong dan akhirnya Keraton Ismahayana Landak pindah untuk yang terakhir kalinya di Desa Raja Kecamatan Ngabang. Meskipun tidak ditemukan bukti fisik mengenai keberadaan masjid di setiap wilayah yang pernah didirikan keraton sebelumnya.

Masjid Jami' Keraton Ismahayana berdiri di kawasan lahan Keraton Ismahayana Landak, sehingga lahan yang digunakan merupakan tanah yang wakafkan khusus untuk pembangunan masjid tersebut. tanah tersebut memiliki luas 1260 m²

dengan luas masjid 800². Karena jumlah jamaah yang terus bertambah dan bangunan masjid yang sudah tua, akhirnya pada tahun 2009 dilakukan upacara peletakan batu pertama untuk melakukan renovasi kembali masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak. Renovasi tersebut mengundang pro dan kontra antara pihak keraton dan pengurus masjid, sebab akan mengubah bentuk awal masjid dengan bentuk baru yang akan dibangun tersebut.

Dari masa ke masa, Masjid Jami' Keraton Ismahayana telah menjadi pusat central berkumpulnya umat Islam apabila terjadi sebuah problem yang berkaitan dengan jamaah. Sudah menjadi ciri khas apabila masyarakat berkunjung ke kecamatan Ngabang tentu akan menyempatkan diri untuk menunaikan shalat di Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak ini. Sebab, masjid inilah yang mewakili kehidupan beragama masyarakat Desa Raja Kecamatan Ngabang.

Mengenai program kegiatan masjid, maka hal ini berkaitan dalam rangka memakmurkan masjid. Sehingga diperlukan gagasan dan inovasi semua pihak dalam mengelola masjid, tentu dalam pengelolaan tidak bisa di limpahkan kepada ketua masjid saja. semua harus berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masjid demi kebutuhan jamaah. Di era saat ini, tentu untuk mengelola sebuah masjid harus memiliki kemampuan, terlebih lagi kemampuan manajemen. Sehingga seluruh pengurus masjid harus mampu dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman di era saat ini.

Sebab dibawah manajemen tradisional, umat muslim saat ini tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan perkembangan, bahkan mereka akan tertinggal jauh dari zaman yang terus berkembang pesat. Sehingga masjid yang posisinya tidak menyesuaikan dengan perubahan zaman akan ditinggal oleh para jamaah karena tidak ada inovasi dari para pengurus masjid dalam hal memakmurkan masjid di era saat ini.

Dengan begitu luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan menerapkan manajemen modern dan profesional sehingga tercipta keadaan yang efektif sesuai dengan perkembangan zaman. Jika masjid masih saja dikelola dengan manajemen tradisional maka akibatnya adalah masjid tentu tidak akan mengalami progres atau ketidakhadiran dan akan tertinggal. Sehingga perlu adanya manajemen masjid yang meningkatkan kualitas sehingga masjid dapat dimakmurkan serta pengorganisasian masjid dapat berjalan dengan rapi dan efektif.

Manajemen Pengelolaan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak ***Planning (Perencanaan)***

Perencanaan dilakukan agar segala hal yang berhubungan dengan program yang telah ditentukan oleh pengurus Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak dapat berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen ini berkaitan dengan sasaran yang hendak dituju sebuah organisasi dalam mengimplementasikan aktivitas kegiatan dilembaga ataupun masjid, sehingga fungsi ini menjadi langkah dasar dalam mewujudkan kegiatan apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. dalam tahap ini biasanya mencakup pembuatan visi dan misi, tujuan dan program kerja sebuah lembaga atau masjid.

Perencanaan di Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak sudah berjalan dengan baik, sebab seluruh pengurus masjid sudah harus memiliki rencana yang baik dalam memakmurkan masjid, sehingga jamaah yang hadir dapat melakukan ibadah

dengan nyaman tanpa adanya kendala. Selain itu, para pengurus masjid selalu mengadakan rapat mingguan dan bulanan untuk merencanakan sudah sejauh mana perkembangan program kerja pada tahap perencanaan ini berjalan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perencanaan memiliki arti yang begitu penting, karena sebuah masjid akan tersusun secara rapi dan teratur, kemudian tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang diharapkan oleh para jamaah sehingga jamaah merasa nyaman dan aman ketika sedang beribadah dan berada di masjid tersebut, sebab telah dipersiapkan oleh pengurus masjid sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Setiap perencanaan maka akan selalu di usahakan agar terimplementasikan sehingga di waktu berikutnya kualitas masjid dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ya' Syarif.

"Masjid ini yang pada awalnya tidak begitu ramai, saat ini sudah begitu ramai karena jamaah yang hadir tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat saja. namun, pihak santri yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Mukminun juga turut serta memakmurkan masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak. Sehingga setiap shalat 5 waktu masjid selalu ramai dan shalat jamaah terus telaksana dengan baik. Bukan hanya ibadah shalat, ketika ba'da shalat magrib dan subuh para santri juga membuat "halaqoh" di iringi dengan bacaan-bacaan al-Qur'an oleh mereka".

Dalam hal ini merupakan kesempatan yang diberikan oleh pihak pengurus masjid kepada santri agar mampu untuk memakmurkan masjid dengan mengisi kegiatan-kegiatan didalamnya, kesempatan ini pun dimaksudkan agar tercipta sebuah moment dimana antara santri dan masyarakat yang menjadi jamaah masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak. Didukung oleh pendapat Bapak Joko Wijayanto, S.Pd sebagai sekretaris Masjid periode 2017-2021.

"Memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting bagi kamu sebagai pengurus masjid, kami berusaha mengajak masyarakat dari hal yang kecil terlebih dahulu. Mulai mengajak keluarga, saudara, dan anak-anak mereka. Kemudian menyusun planning yang menarik dan mencari kegiatan sehingga mampu menarik perhatian masyarakat dan mau pergi ke masjid. Seperti contoh dalam kegiatan kerja bakti dan renovasi masjid".

Sehingga kemakmuran haruslah dimulai dari kesadaran diri sendiri, terutama dari pengurus masjid terlebih dahulu lalu memberi contoh kepada jamaah. Sehingga perencanaan sangat diperlukan dalam mensukseskan kegiatan seperti contoh kegiatan kerja bakti dan renovasi masjid agar jamaah tertarik untuk ikut serta dalam menyentuh hati jamaah dan mereka menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut demi makmurnya Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak.

Peran REMAS sangatlah juga dibutuhkan dalam memakmurkan masjid, sebab peran pemuda juga harus mampu untuk berkontribusi dalam memakmurkan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak. Sehingga pengurus masjid bukan hanya mengadakan kegiatan namun juga harus menjadi pengurus yang jujur agar mendapatkan kepercayaan dan perhatian masyarakat.

⁵ Ya' Syarif (2021) Wawancara Tokoh Agama

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian atau struktur kepengurusan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak terbagi menjadi beberapa bidang, sebab para pengurus sangat menyadari untuk melakukan sebuah perencanaan maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga di bagi menjadi beberapa bidang sekaligus untuk mempermudah program yang akan dilaksanakan. Maka dengan itu pengorganisasian harus sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Seluruh golongan masyarakat disekitar masjid pun harus dilibatkan dalam pengorganisasian masjid, sehingga masyarakat sekitar memiliki rasa kepedulian terhadap masjid. Maka dengan itulah masjid akan berdiri dengan nyaman dan aman karena adanya kepedulian dari masyarakat sekitar, dengan seperti itu maka itu merupakan bentuk dukungan masyarakat melalui masjid. Ketika pengurus masjid mengadakan sebuah kegiatan maka akan mudah terealisasi karena adanya dukungan atau suport dari masyarakat sekitar.

Fungsi manajemen ini berkaitan dengan bagaimana seharusnya tugas yang ada dilaksanakan, siapa yang harus melakukan, sebab dibagian fungsi manajemen ini memiliki keterkaitan antara atasan dan bawahan dalam mengkoordinir tugas-tugas yang akan dilaksanakan di sebuah organisasi. Sebab setiap pengurus masjid memiliki tugas tersendiri sesuai dengan bidang-bidang yang mereka embang masing-masing, agar mereka mampu untuk mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Sebab dalam pengelolaan Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak dari tahun ke tahun haruslah memiliki perubahan yang signifikan agar jamaah semakin ramai dan semangat dalam menegakkan syiar Islam. sehingga ketua Masjid menegaskan bahwa jika dari pengurus ada yang berhalangan untuk hadir dalam menjalankan tugas yang diberikan, maka wajib melakukan komunikasi sehingga segala kegiatan ataupun yang telah terprogram dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Actuating (Pelaksanaan)

Manusia merupakan unsur utama dalam hal terpenting untuk menggerakkan sebuah organisasi ataupun masjid, sehingga perlu adanya motivasi dalam melakukan hal tersebut. karena untuk menggerakkan satu individu dengan individu lainnya bukanlah pekerjaan yang mudah dan sangatlah sulit, sebab setiap individu tentunya memiliki pengetahuan dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh sebab itu ketua masjid harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan orang lain, sehingga segala program yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif meskipun nantinya akan ada banyak perbedaan pendapat diantara individu.

Kemudian, pelaksanaan pembangunan dan kegiatan masjid diberikan secara jelas dan tegas agar segala program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arah tujuan yang ditetapkan. Sebab kegiatan-kegiatan yang melibatkan jamaah dan mendatangkan jamaah adalah bagian dari memakmurkan masjid. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak seperti kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, kegiatan ibadah shalat, zikir,

P'tikaf, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Sebagaimana dari hasil wawancara H. Ya' Fahlevi ketua Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak mengatakan;

“Kegiatan yang biasa dilakukan dan dilaksanakan di masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak ialah maulid Nabi Mubammad SAW, Isra' Mi'raj, pengajian anak-anak, majlis taklim, ceramah, shalat jum'at, shalat tarawih saat ramadhan”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak terdapat kegiatan yang hampir sama dengan masjid lainnya, yang membedakan hanyalah Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak menjadi pusat central masjid-masjid lainnya. Sehingga titik kumpul peradaban adalah Masjid Jami'itu sendiri, apabila ada kegiatan-kegiatan akbar yang melibatkan masjid-masjid disekitaran Kecamatan Ngabang maka masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak lah yang menjadi poros berkumpul para jamaah dalam mengadakan acara tersebut.

Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak mencakup semua kalangan, dari anak-anak, dewasa, hingga orang tua. Kegiatan ibadah, keagamaan, pendidikan dapat dilaksanakan meskipun perlu pengembangan kegiatan agar dapat termaksimalkan secara efektif. Sehingga dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak tidak hanya di gunajan untuk shalat saja tetapi dipergunakan sebagai tempat melakukan kegiatan pendidikan, keagamaan, tempat kegiatan remaja masjid dan juga tempat pengelolaan zakat, infaq dan sedekah umat.

Controlling (Pengawasan)

Dari aspek ini pengewasan merupakan sebuah proses berupa tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keggiatan tersebut dapat terlaksana, sehingga kekurangan dan kelebihan dari kegiatan tersebut dapat diketahui secara jelas. Itu dilakukan agar kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki agar tidak terulang kembali dan kelebihan yang dapat dikembangkan sebagai sebuah keunggulan di sebuah masjid. Untuk itulah perlu diadakannya rapat antar pengurus masjid sehingga hal tersebut dapat diketahui dan tujuan masjid dapat dicapai dalam hal memakmurkan masjid.

Dalam hal pengawasan pembangunan diawasi langsung oleh pihak Keraton Ismahayana langsung, namun pihak pengurus masjid juga memiliki kewenangan. Sistemnya adalah pihak pengurus masjid harus berkordinasi terlebih dahulu kepada pihak keraton sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif. Transparansi harus diterapkan agar sistem pengawasan yang dilakukan oleh pihak keraton dapat berjalan, sehingga kordinasi diantara kedua belah pihak harus terjalin. Mengenai program harian maka pengurus masjid selalu melakukan pengawasan apakah fungsi-fungsi masjid dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Pihak pengurus masjid selalu melakukan pengawasan terhadap program yang telah direncanakan dari awal bahkan hingga selesai, apabila ada kekurangan maka akan segera dibicarakan dengan pihak keraton secepatnya. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Gusti Suhardi sebagai Wakil Ketua Masjid periode 2021-2024.

“Dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak Masjid maka pengurus masjid akan melakukan pengawasan secara rutin, sehingga komunikasi akan terus berjalan. Ketika ada balangan maka perwakilan dari setiap bidang yang mengalami balangana

akan menggantikan peran pengurus masjid. Apabila tidak bisa ditemui maka bisa menelfon pihak yang bersangkutan”.

Hal tersebut dilakukan agar para pengurus masjid dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan yang sudah terlaksana maka hal tersebut perlu diawasi mengenai kegiatan yang dilakukan. Pengawasan mengenai kegiatan yang terlaksana, pengurus masjid Jami' Keraton Ismahayana Landa secara rutin melakukan komunikasi terhadap tujuan yang akan dicapai sesuai kesepakatan sebelumnya.

D. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui implementasi manajemen pengelolaan masjid jami' keraton ismahayana landak. Berdasarkan hasil penelitian ini sudah berjalan baik. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid adalah dengan memberi tugas sesuai dengan kemampuan para pengurus masjid guna mencapai tujuan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Selain itu pengurus masjid juga mengadakan kegiatan yang dapat dihadiri oleh para jamaah sekitar masjid, sehingga semua lapisan masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid. Selain itu para pengurus masjid jami' keraton ismahayana landak juga mengadakan rapat bulanan dan mingguan, dalam rapat ini pihak pengurus masjid juga melibatkan jamaah sekitar masjid guna mendengarkan harapan dan aspirasi dari mereka.

Harapannya harapan dan aspirasi yang mereka berikan dari berbagai lapisan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap progres kedepannya bagi pengurus masjid. Agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan, faktor yang dapat mendukung hal tersebut adalah komunikasi yang terjalin antar sesama pengurus masjid dan jamaah haruslah berjalan dengan baik. Selain itu Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak mendapatkan pemasukan berupa dana dari infaq mingguan yang dilakukan ketika shalat berjamaah di hari jum'at, itu merupakan sumber dana utama dari masjid tersebut. serta dalam hal pengawasan. Maka yang memiliki kewenangan adalah dari pihak keraton untuk memutuskan segala hal yang berkaitan dengan masjid setelah disampaikan oleh para pengurus masjid. Namun, lapisan masyarakat lainnya juga dilibatkan dalam mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Keraton Ismahayana Landak.

Daftar Pustaka

- Ayub, Muhsin & Ramlan. 2019. *“Manajemen Masjid”*. Jakarta: Gema Insani.
- Efrianto & M. Arifin. 2021. *“Manajemen Pendidikan Masa Kini”*. Medan: Umsu Press.
- Ibarhim Lubis. 2019 *Pengendalian Manajemen*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Muliana, Rahman Abdul dkk. 2020. *“Pengantar Manajemen”*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Mustofa Budiman. 2017. *“Manajemen Masjid”*. Surakarta: Ziyad Visi Media. hlm. 45.
- Nashar & Mashur Abadi. 2018. *“Wajah-Wajah Masjid di Madura”*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Nurmadhani, Darwin Lie dkk. 2020. *“Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen”*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yayat Herujito. 2018. *“Dasar-Dasar Manajemen”*. Bogor: Grasindo.
- Lexi J Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.